

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data tersebut diuraikan secara kualitatif tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin dijalankan dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menanamkan prinsip dan sikap profesional. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupan sosial mereka dan memperoleh keterampilan yang dapat dikembangkan di masyarakat..

Komtal (komunikasi total) adalah bahasa isyarat yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Ini melibatkan gerakan tangan, ekspresi wajah, gerakan bibir (artikulasi), dan suara lisan. Dengan menggunakan komtal, peserta didik dapat menggunakan pendengaran mereka untuk memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Sehingga dalam komunikasi sehari-hari di SLB Negeri 2 Banjarmasin tidak bergantung menggunakan bahasa isyarat.

Kegiatan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki tujuan sebagaimana kepala sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin mengatakan di wawancaranya dengan peneliti:⁸⁷

Tujuan adanya ekstrakurikuler di sekolahan ini untuk meningkatkan kedisiplinan dan mandiri serta mengembangkan dan menambah relasi terhadap orang baru baik itu diluar sekolah maupun didalam sekolah.

Ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh peserta didik di SDLB adalah pramuka, melukis dan bocce. Dari ekstrakurikuler 3 ini memiliki jadwal waktu yang berbeda-beda. Berikut 3 jenis ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh peserta didik SDLB lalu jadwal waktu 3 ekstrakurikuler, nama informan tambahan (peserta didik), dan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler, yakni:

Tabel: 4.1 Jadwal Waktu, Jenis Ekstrakurikuler, Nama Peserta, Kelas dan Tempat

NO	Jenis Ekstrakurikuler	Jadwal Waktu	Nama Peserta didik/Informan Tambahan	Kelas	Tempat
1.	Pramuka	Jum'at, 08.00-09.00 WITA	Tiara Paramita	6B	Kelas Lapangan
2.	Melukis	Kamis, 13.00-15.00 WITA	Friyalin Angelica	6B	Ruangan Melukis
3.	Bocce	Selasa, 16.00-17.30 WITA	Khanza Hana Humaira	3C	Lapangan Bocce

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang mengacu dari pertanyaan penelitian pada Bab I, yaitu bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di SLB Negeri 2 Banjarmasin, dan faktor pendukung dan

⁸⁷ Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin, Pada Tanggal 12 Mei 2023.

penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

a. Ekstrakurikuler Pramuka

1) Perencanaan

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini dilakukan dengan tahap awal yaitu rapat kerja, untuk membahas segala bentuk program. Perencanaan dilibatkan oleh kepala sekolah, koordinator bidang ke siswaan dan guru koordinator ekstrakurikuler. Hal-hal yang dibahas meliputi penetapan pembina, pelatih ekstrakurikuler, materi, jadwal kegiatan, anggaran, waktu pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan. Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib diikuti peserta didik.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diawali dengan pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SLB Negeri 2 Banjarmasin dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten untuk membimbing ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya para guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SLB Negeri 2 Banjarmasin tidak hanya guru dari lingkungan sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin saja, tetapi juga melibatkan pembina atau pelatih dari luar sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru koordinator ekstrakurikuler:⁸⁸

Selama ini untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang mampu membimbing ekstrakurikuler pramuka lalu guru pembimbing mencari pembina atau pelatih dari luar yang memiliki kemampuan dibidang pramuka untuk menjadi pembina atau pelatih ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

⁸⁸ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dengan membuat jadwal. Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bertanggung jawab untuk menyusun jadwal. Jadwal ini harus disepakati dengan guru pembimbing ekstrakurikuler agar tidak bertentangan dengan kesibukan guru atau kegiatan yang lain.

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka selanjutnya menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru pembimbing ekstrakurikuler pramuka menyerahkan kepada pembina atau pelatih pramuka dalam merancang materi tentang pramuka seperti, dasa dharma, baris berbaris, sandi-sandi, semaphore dan materi pramuka lainnya.

2) Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 08.00-09.00 WITA berlangsung selama satu jam. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di lapangan sekolah. Ekstrakurikuler pramuka di SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah kegiatan yang wajib diikuti peserta didik pada jenjang SDLB. Peserta didik jenjang SDLB yang hadir saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka mencapai 60% dari 75 peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SLB Negeri 2 Banjarmasin diawasi oleh kepala sekolah atau mabigus dan juga dikelola oleh guru dan pembina ekstrakurikuler pramuka.

Awal-awal sebelum pembelajaran dimulai guru dan pembina mengarahkan peserta didik untuk berbaris dengan rapi di lapangan sekolah, setelah itu guru dan pembina mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya pembina pramuka memberitahu kepada peserta didik bahwa pelaksanaan kegiatan

pramuka akan dimulai, sehingga peserta didik siap mendengarkan pelajaran dari pembina. Materi yang diajarkan oleh pembina pramuka kepada peserta didik adalah materi dasa dharma 1-5.

Proses penyampaian materi berlangsung guru dan pembina meminta kepeserta didik agar mengajukan diri untuk mampu mengulang poin-poin materi yang sudah diajarkan. Dalam penyampain yang dijabarkan oleh peserta didik menggunakan bahasa isyarat dan ada juga dengan bahasa verbal.

Diantara prosesnya penyampaian materi dasa dharma 1-5 pelatih selalu melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana yang hening yang dapat meningkatkan kualitas semangat antar peserta didik. Biasanya yang dilakukan pelatih untuk mencairkan suasana yaitu dengan bernyanyi disini senang disana senang dan bermain tepuk tunggal dan ganda.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka menggunakan dengan metode kepramukaan. Dalam latihan mingguan ini guru dan pembina pramuka menggunakan metode kepramukaan yang meliputi; sistem beregu yaitu berkelompok dengan kelasnya masing-masing, belajar sambil mempraktekkan yaitu ketika pembina menyebutkan poin dasa dharma maka peserta didik mengikuti kembali yang disebutkan pembina sebelumnya. Selain itu cara guru dan pembina memberikan materi kepada peserta didik kegiatan dilakukan di alam terbuka, sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri, ini menunjukkan metode pengajaran menggunakan metode kepramukaan.



Gambar 1.1 Ekstrakurikuler Pramuka

3) Evaluasi

Setelah kegiatan ekstrakurikuler dimulai, guru dapat menggunakan evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dievaluasi, dan kriteria keberhasilan lebih bergantung pada proses dan keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru koordinator bahwa pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SLB Negeri 2 Banjarmasin diawasi oleh guru-guru SLB Negeri 2 Banjarmasin dan pembina pramuka. Tujuannya untuk memahami tahap-tahap pelaksanaan program sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan.⁸⁹

Selanjutnya guru dan pembina pramuka mempunyai target terhadap peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara pengamatan terhadap peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara memberi soal secara lisan atau tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan aktivitas selama kegiatan.

Dapat dilihat salah satu peserta didik bernama Tiara Paramita kelas 6B mampu menyebutkan poin-poin dasa dharma 1-5. Walaupun memiliki keterbatasan

⁸⁹ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

komunikasi, pembina menilainya bahwa Tiara Paramita menangkap pelajaran dengan seksama sehingga ia mampu menyebutkan 5 dasa dharma yang sudah diajarkan oleh pembina.

Berdasarkan beberapa target tersebut bahwa peserta didik sikap ia memiliki antusias yang semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, lalu dilihat dari pengetahuan peserta didik mampu mengingat dengan baik dalam materi yang diajarkan oleh pembina, dan dari keterampilan setiap usaha yang dilakukan peserta didik cukup memuaskan.

b. Ekstrakurikuler Melukis

1) Perencanaan

Perencanaan ekstrakurikuler melukis dilakukan dengan tahap awal yaitu rapat kerja, untuk membahas segala bentuk program serta materi kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan disusun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang kesiswaan dan guru koordinator ekstrakurikuler. Hal-hal yang dibahas meliputi penetapan pembina, pelatih ekstrakurikuler, materi, jadwal kegiatan, anggaran, waktu pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator bahwa perekrutan peserta didik ditentukan oleh guru wali kelas masing-masing. Sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler melukis guru pembimbing mencari informasi kepada setiap guru wali kelas terhadap peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam bidang melukis. Setelah mendapatkan informasi guru pembimbing akan

memasukkan anggota-anggota atau peserta didik yang mempunyai bakat melukis.⁹⁰

Dari koordinasi tersebut disepakati dan telah disusun jadwal kegiatan serta ditetapkannya tenaga pengajar atau pelatih dari luar yang mampu mengajarkan melukis ini. Adapun tujuan diadakan kegiatan melukis agar peserta didik terlatih dalam ketelitian, kesabaran seta menambah pengalaman dan pengetahuan yang kreatif.

2) Pelaksanaan

Kegiatan melukis ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yakni dilaksanakan setiap hari Kamis setelah selesai shalat dzuhur pada pukul 13.00-15.00 WITA berlangsung selama 2 jam. Sedangkan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler melukis ini dilakukan di ruang melukis SLB Negeri 2 Banjarmasin. Teknik melukis yang digunakan adalah teknik aquarel menggambarannya menggunakan goresan atau pewarnaan tipis. Media yang biasanya digunakan untuk melukis adalah kertas melukis atau kertas gambar biasa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa saat peneliti melaksanakan penelitian, peserta yang mengikuti ekstrakurikuler melukis sedang difokuskan kepada yang mengikuti lomba saja. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dan lomba melukis ini adalah dari golongan anak berkebutuhan khusus tunarungu.⁹¹

Ekstrakurikuler melukis meliputi kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal atau pembuka dilakukan

⁹⁰ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

⁹¹ Hasil Observasi Ekstrakurikuler Melukis, Pada Tanggal 11 Mei 2023.

dengan cara berdoa bersama sebelum kegiatan melukis dimulai dan menyiapkan peralatan melukis.

Kegiatan inti dilakukan dengan pelatih menyampaikan tema yang akan diangkat sebagai ide cerita perlombaan dalam melukis yaitu aktivitas produktif saat covid-19, kemudian pelatih mulai memberikan contoh sketsa berupa gambaran aktivitas berkebun bersama keluarga diinternet. Kemudian pelatih mempersilahkan peserta didik untuk mulai melukis dengan kreatifitas peserta didik tersendiri. Pelatih memberikan bantuan berupa menggerakkan tangan siswa pada saat membuat sketsa dan sering memberikan bantuan verbal. Adapun saat kegiatan ekstrakurikuler melukis guru pembimbing dan pelatih selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.

Pada saat waktu mendekati jam pulang, siswa tampak sudah mulai lelah dan pelatih kemudian menutup kegiatan ekstrakurikuler melukis ini. Kegiatan penutup dilakukan dengan membahas hasil karya lukisan peserta didik sebagaimana memberikan sebuah pujian, motivasi dan koreksi dalam hasil karya lukisan peserta didik. Selanjutnya kegiatan penutup lainnya adalah berdoa sebagaimana diawal memulai dengan doa dan diakhiri dengan doa pula.



Gambar 1.2 Ekstrakurikuler Melukis

3) Evaluasi

Akhir dari kegiatan ekstrakurikuler melukis di SLB Negeri 2 Banjarmasin yaitu dengan evaluasi hasil karya lukisan peserta melukis. Berdasarkan hasil observasi bahwa pelatih membahas hasil karya peserta didik yang bernama Friyalin Angelica Putri kelas 6B yang mana peserta didik ini walaupun mengerjakan pekerjaannya lambat, akan tetapi hasil lukisannya rapi. Pelatih mengevaluasi hasil karya peserta didik seperti warna yang bisa ditambahkan agar tercipta keharmonisan antar objek, ruang kosong yang dapat ditambahkan bentuk atau objek agar tercapai keseimbangan.⁹²

c. Ekstrakurikuler Bocce

1) Perencanaan

Perencanaan ekstrakurikuler bocce merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan untuk anak down syndromee. Pemberian kegiatan ini bagi anak down syndromee ini memiliki tujuan melatih dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dalam diri anak, antara lain kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan, melatih konsentrasi, sosialisasi serta kedisiplinan anak. Seperti yang diungkapkan guru koordinator bahwa:⁹³

Ekstrakurikuler bocce ini diberikan kepada anak-anak dengan sindrom down untuk melatih keterampilan motorik halus, koordinasi otak, mata-tangan, konsentrasi, dan sosialisasi dengan teman setim.

Materi yang harus diberikan kepada peserta didik yang telah terlibat dalam pembelajaran olahraga bola bocce harus disesuaikan dengan kondisi dan

⁹² Hasil Observasi Ekstrakurikuler Melukis, Pada Tanggal 11 Mei 2023.

⁹³ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

kemampuan peserta didik. Materi ini termasuk latihan memegang bola, melempar bola dengan dua jenis lemparan yang berbeda, dan kerja tim. Materi ini harus diberikan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan ekstrakurikuler tersebut.

2) Pelaksanaan

Ekstrakurikuler bocce dilaksanakan setiap hari Selasa. Kegiatan dimulai dari pukul 16.00-17.30 WITA. Ekstrakurikuler bocce biasanya dimainkan secara tim, akan tetapi pada saat peneliti observasi hanya satu peserta didik yang hadir. Metode yang digunakan adalah metode drill dan demonstrasi yaitu metode dengan mencontohkan langsung oleh guru dan mengulang latihan terus menerus supaya tercapai pada tujuan. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler bocce dikhususkan pada anak down syndromee dan disesuaikan dengan kemampuan dan hambatan yang ada pada setiap peserta didik.⁹⁴

Ekstrakurikuler ini dilakukan di luar ruangan, seperti lapangan yang memiliki ukuran lebih kurang 3,66m × 18,29m. Kegiatan ini menggunakan percakapan secara verbal agar peserta didik dapat melatih interaksi dua arahnya melalui komunikasi dua arah, akan tetapi percakapan berupa kalimat yang diucapkan secara singkat dan jelas.

Sebelum bermain bola bocce, peserta didik berlari dua kali keliling untuk melakukan pemanasan. Setelah melakukan pemanasan, pelatih bertanya kepada peserta didik untuk memilih bola warna apa dan kemudian melempar bola pertama dengan tujuan mendekati posisi bola bocce yang telah dilempar. Karena bola bocce berada lebih jauh dari bola pallina, mereka memiliki kesempatan untuk

⁹⁴ Hasil Observasi Ekstrakurikuler Bocce, Pada Tanggal 23 Mei 2023.

melempar bola dengan tepat. Kegiatan seperti itu diulang-ulang setiap bola bocce posisi masih jauh dari bola pallina. Ketika posisi bola bocce mendekati bola pallina maka peserta didik berhasil menyelesaikan permainan bola bocce ini.

Pada saat latihan guru menekankan kepada peserta didik untuk konsentrasi dengan menghadapkan mata ke depan bola pallina agar bola bocce yang dilempar peserta didik tepat sasaran. Dan guru sering memberikan bantuan fisik dan verbal seperti membantu peserta didik cara posisi melempar dan memegang bola bocce dengan sesuai apa yang sudah diajarkan seperti kaki kiri di depan dan dilekukan setengah, setelah itu tangan kiri memegang lutut sebelah kiri, lalu tangan sebelah kanan berada dibawah sambil memegang bola bocce.

Ketika peserta didik mulai tidak konsentrasi dan tampak lelah, guru segera memberhentikan permainan serta memberikan nasehat agar latihan selanjutnya dapat berkonsentrasi lebih saat melempar bola boccenya. Selanjutnya guru melakukan gerakan pendinginan tujuannya supaya tidak terjadi kekakuan pada otot.



Gambar 1.3 Ekstrakurikuler Bocce

3) Evaluasi

Pelatih bocce juga harus mengevaluasi kemampuan anak dengan down syndrome selama kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang dilakukan setelah pemberian informasi atau pengetahuan dalam jangka waktu tertentu untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pelatih melakukan evaluasi secara langsung selama latihan, menunjukkan jika peserta didik telah menguasai teknik tertentu dengan benar, sehingga materi latihan berikutnya dapat dilanjutkan.

Dalam latihan minggu ini kegiatan ekstrakurikuler bocce guru dan pelatih menetapkan target kepada peserta didik seperti halnya konsentrasi dan melatih otak, tangan dan mata peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang hadir bernama Khanza Hana Humaira dari kelas 3C. Peserta didik ini digolongkan sebagai pemula, maka pada saat kegiatan berlangsung tampak masih belum bisa konsentrasi dengan baik. Hal ini membuat bola bocce yang ia lempar tidak dapat mendekati bola pallina. Karena arah mata peserta didik ini belum bisa dikontrol dengan baik, hal ini membuat bola bocce tidak dapat melempar mendekati bola pallina di depan.⁹⁵

⁹⁵ Hasil Observasi Ekstrakurikuler Bocce, Pada Tanggal 23 Mei 2023.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Sangat penting bahwa guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan mereka akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan berdampak pada kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator ekstrakurikuler, diketahui bahwa latar belakang guru tersebut adalah pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) di Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin Kalimantan Selatan, dari sana beliau memperlajari ilmu keguruan dalam anak yang berkebutuhan khusus (ABK) dan menjadi sarjana berkompeten dalam mengajar.⁹⁶

2) Pengalaman Mengajar Guru

Awal guru mengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin yang dulu masih yayasan SMPLB Dharma Wanita. Saat itu guru tersebut mengajar di jenjang SMP dan tiap jenjang berbeda kepengurusan. Guru mulai mengajar di SLB Negeri 2 Banjarmasin pada tahun 2018 hingga sekarang sekitar 5 tahun sudah lamanya. Akan tetapi untuk tahun sekarang guru ini dipercayakan mengajar di SMALB

⁹⁶ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 25 Mei 2023.

serta dipercayakan menjadi koordinator ekstrakurikuler selama 2 tahun. Maka beliau dipercaya untuk menjadi koordinator selama 2 tahun di bidang ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin.⁹⁷

3) Minat Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap berjalannya ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin, untuk mencapai hasil yang baik harus memiliki minat yang kuat terhadap ekstrakurikuler tersebut. Hal yang berpengaruh pada peserta didik adalah keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinasi perihal faktor pendukung peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler:⁹⁸

Faktor pendukung yang dilihat dari peserta didiknya itu adalah keantusiasan peserta didiknya, maka pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan terampil, lalu faktor pendukung lainnya adalah Peserta didik masih ada yang bersemangat untuk latihan.

Kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya semangat dan antusias peserta didik maka tidak lengkap rasanya pelaksanaan ekstrakurikuler itu dijalankan. Sehingga antusias dan semangat peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

4) Prestasi yang diraih

Berdasarkan hasil penelitian melalui data dokumentasi bahwa SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki prestasi dalam ekstrakurikuler. Peserta didik mampu membawa nama baik sekolah dalam keikutsertaannya pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dari luar sekolah maupun di dalam sekolah. Menurut hasil

⁹⁷ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 25 Mei 2023.

⁹⁸ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

observasi pada ekstrakurikuler pramuka pernah mengikuti perkemahan dan lomba pramuka ABK Banjarmasin. Ekstrakurikuler melukis pernah mengikuti perlombaan FLS2N-PDBK dan mendapatkan juara 3 melukis tingkat provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021 dan juara 1 melukis provinsi Kalimantan Selatan tahun 2023. Adapun bocce pernah mengikuti perlombaan online dari luar sekolah.⁹⁹

5) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Negeri 2 Banjarmasin untuk saat ini dikatakan pada kategori sudah memadai. Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang cukup lengkap ini menjadikan keunggulan bagi sekolah tersebut karena dapat berlatih dengan baik.

Sarana ekstrakurikuler pramuka diantaranya: tongkat, tali, tenda, semaphore dan atribut pramuka lainnya. Sarana ekstrakurikuler melukis meliputi kertas, pensil, penghapus, perut pensil, kuas, kanvas, meja dan papan untuk melukis (easel). Sedangkan sarana ekstrakurikuler bocce seperti 1 set bola bocce dan alat ukur.

Sedangkan prasarana ekstrakurikuler pramuka memiliki ruangan khusus pramuka dan lapangan sekolah ketika kegiatan di luar ruangan. Prasarana ekstrakurikuler melukis memiliki ruangan khusus melukis. Prasarana ekstrakurikuler bocce memiliki lapangan khusus bocce di dalam sekolah.

⁹⁹ Hasil Observasi, Pada Tanggal 12 Mei 2023.

6) Dukungan di Lingkungan Keluarga

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua harus bekerja dan membantu anak-anak untuk mendorong kreativitas dan keterampilan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru koordinasi bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, melukis dan bocce, mereka sangat didukung oleh orang tua dengan mengantar jemput anaknya serta membantu peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁰

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

1) Kemampuan Komunikasi Guru

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah keterbatasan dalam komunikasi. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang diajar juga memiliki keistimewaan, sehingga dalam penerapannya terdapat beberapa hal yang berbeda juga ketika guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan penyampaian guru koordinator ketika diwawancarai oleh peneliti yaitu:¹⁰¹

Keterbatasan komunikasi karena berpengaruh dengan adanya beberapa istilah-istilah rumit, bahkan bahasa yang mudah bagi kita maka bagi peserta didik asing, jadi kita harus benar-benar menyederhanakan lagi. Tidak semua guru bisa memakai bahasa isyarat. Ketika kegiatan berlangsung ada beberapa guru saja yang bisa menerjemahkan percakapan dari pelatih ekstrakurikuler.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat beberapa hambatan yang dialami guru, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan guru ketika diwawancarai oleh peneliti. Pada saat observasi pramuka peneliti melihat guru yang menerjemah percakapan dari pelatih tidak banyak. Sehingga peserta didik sering ketinggalan materi yang pelatih berikan.¹⁰²

2) Komunikasi, Konsentrasi dan Emosional Peserta didik

Ada beberapa hambatan dari peserta didik ialah keterbatasan komunikasi, konsentrasi dan emosional peserta didik. sehingga peserta didik perlu memahami yang disampaikan dan diisyaratkan oleh guru yang kemudian terkadang perlu pengulangan dalam penyampaianya. Kemudian konsentrasi peserta didik yang mudah terganggu, misalnya ketika pembelajaran sedang berlangsung kemudian ada yang lewat di depan kelas ada beberapa dari mereka spontan menoleh. Sedangkan emosional peserta didik berupa sulitnya berkomunikasi, kesulitan belajar dan mencari perhatian berlebihan kepada guru atau pelatih.

3) Keterlambatan Pendanaan

Kendala atau yang disebut faktor penghambat yang menjadi kurangnya suatu kegiatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru koordinator dalam wawancara dengan peneliti:¹⁰³

Terkadang faktor penghambat pendanaan ini yaitu pencairan dananya menunggu dana bos cair dulu, sehingga ketika belum ada cairan dana maka harus menggunakan dana talangan dulu dari guru atau dana kas yg ada.

¹⁰² Hasil Observasi Ekstrakurikuler Pramuka, Pada Tanggal 12 Mei 2023.

¹⁰³ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 25 Mei 2023.

Adapun kendala lainnya seperti kebutuhan yang tidak masuk ke dana BOS atau tidak teranggarkan. Solusi dari pihak sekolah menggunakan dana pribadi atau menggunakan bantuan dari pihak luar seperti uang *saving* (kas) sekolah.

4) Perhatian di Lingkungan Keluarga

Meliputi faktor penghambat yang menjadi sulitnya pelaksanaan dilakukan yaitu terkadang perhatian orang tua ketika orang tua dari peserta didik memiliki kesibukan dari pekerjaannya, kemudian letak rumah yang berjauhan dengan sekolah, sehingga mereka tidak bisa mengantar jemput anaknya ke sekolah.¹⁰⁴

B. Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa serta memberi mereka pengalaman yang dapat mereka gunakan di masa depan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu mengembangkan potensi siswa, yang dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter mereka.¹⁰⁵ Tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang ditetapkan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan kegiatan luar kelas. Ada dua jenis ekstrakurikuler: wajib dan tidak wajib.¹⁰⁶

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yaitu pramuka, melukis dan bocce. Melalui ekstrakurikuler ini peserta didik mempunyai wadah untuk

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Bersama Guru Koordinator Ekstrakurikuler, Pada Tanggal 8 Mei 2023.

¹⁰⁵ Sawaldi, Erika Fitri Wardani, and dkk, *Ekstrakurikuler Dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat Di Sekolah*, Cet 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 4.

¹⁰⁶ Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, h. 58.

perkembangan potensi peserta didik tidak hanya di kursi kelas saja. Adapun tujuan ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah untuk meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan mudah mendapatkan relasi baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

a. Perencanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Kegiatan ekstrakurikuler tidak lengkap dengan adanya perencanaan. Perencanaan dalam sebuah kegiatan merupakan suatu hal yang sangat penting guna mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan di masa mendatang dan perencanaan strategi dan teknis yang sesuai dan tepat untuk mewujudkan tujuan-tujuan sebuah kegiatan.

1) Pramuka

Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan rapat kerja guna membahas segala bentuk program dan materi kegiatan. Hal-hal yang dibahas dalam rapat tersebut yaitu penetapan guru pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler, materi yang berhubungan tentang kepramukaan, jadwal setiap hari Jum'at, waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ialah di ruangan kelas maupun di lapangan sekolah. Ekstrakurikuler pramuka mewajibkan kepada seluruh peserta didik untuk mengikutinya.

2) Melukis

Perencanaan ekstrakurikuler melukis sama halnya dengan perencanaan sebelumnya. Hal-hal yang dibahas yaitu penetapan pembina, pelatih ekstrakurikuler, materi, jadwal kegiatan, anggaran, waktu pelaksanaan, dan tempat

pelaksanaan, materi yang berhubungan dengan melukis. Jadwal melukis setiap hari Kamis. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler melukis ialah di ruangan melukis. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler melukis adalah peserta didik yang berkompeten dalam bidang ini dan pada masa perekrutan keanggotaan dalam ekstrakurikuler melukis adalah guru wali kelas masing-masing.

3) Bocce

Perencanaan ekstrakurikuler bocce merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk peserta didik yang mengalami gangguan down syndrome. Perencanaan ekstrakurikuler bocce ini meliputi penetapan guru pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler, materi yang berhubungan dengan bocce, jadwal setiap hari Selasa, waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler bocce ialah di lapangan bocce tepat di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ketiga ekstrakurikuler di atas sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh bahwa, Sebelum membangun kegiatan ekstrakurikuler, guru harus merencanakannya. Ini dilakukan untuk memberi guru pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Adapun perencanaan ekstrakurikuler mencakup pula: ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, tujuan dan kegunaan ekstrakurikuler, keanggotaan, jadwal kegiatan, level supervisi yang dilakukan dari orang tua peserta didik.

Setiap tahun pelajaran, satuan pendidikan membuat "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang berlaku dan diberikan kepada siswa. Panduan ini setidaknya mencakup kebijakan tentang kegiatan ekstrakurikuler serta alasan dan

tujuan dari kebijakan tersebut. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memungkinkan bakat dan minat peserta didik yang tidak ada dalam intrakurikuler untuk berkembang. Ini memungkinkan semua potensi peserta didik dimaksimalkan.¹⁰⁷

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁰⁸

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

1) Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib diikuti semua peserta didik di sekolah dan dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 08.00-09.00 WITA. Guru dan pembina mengarahkan peserta didik untuk berbaris di lapangan sekolah supaya tertib dan disiplin. Selanjutnya pembina memberikan materi tentang kepramukaan yaitu dasa dharma dan disertai berbagai permainan yang mengarah pada pramuka. Metode yang digunakan saat terlaksananya kegiatan pramuka adalah metode kepramukaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan teori menurut Powell, mengemukakan bahwa kepramukaan, atau kepramukaan, adalah kegiatan yang

¹⁰⁷ Zakiyah and Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah." h. 43.

¹⁰⁸ Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender," h. 333.

dilakukan di luar jam atau di alam terbuka dan bukanlah suatu bidang yang harus dipelajari dengan tekun atau merupakan kumpulan instruksi dan naskah dari suatu buku.

Menurut Nasrudin, kepramukaan mencakup semua kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan pramuka. Kegiatan-kegiatan ini harus menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan.¹⁰⁹

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.¹¹⁰

2) Melukis

Pelaksanaan ekstrakurikuler melukis di sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin dilaksanakan pada hari Kamis pukul 13.00-15.00 WITA di lokasi ruangan melukis. Teknik yang digunakan dalam melukis adalah teknik aquarel yang mana gambaran dari teknik ini dengan sapuan warna tipis untuk menghasilkan warna tipis. Melukis memiliki langkah-langkah yaitu kegiatan awal berdoa dan menyiapkan alat dan bahan, kegiatan inti menentukan tema dan membuat sketsa atau sket dengan gaya masing-masing kegiatan penutup yaitu membahas hasil karya peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan teori Menurut Sumanto Melukis adalah seni mengungkapkan ide atau konsep melalui pigmen atau warna

¹⁰⁹ Afdal and Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarrinda Utara Tahun 2019," h. 69.

¹¹⁰ Suyahman, *Kepramukaan Dan Hizbul Wathan*, 2022, h. 57.

pada kanvas. Dalam lukisan, warna adalah komponen utama.¹¹¹ Adapun teknik dalam penelitian ini sejalan dengan teori bahwa teknik aquarel adalah teknik melukis dengan cat air dengan sapuan warna tipis untuk menghasilkan paduan warna tipis, transparan, dan tembus pandang.¹¹²

Adapun menurut Fitria Yuliana salah satu aktivitas yang dapat menciptakan suasana dan memiliki makna bagi perkembangan anak adalah melukis. Ini bermanfaat bagi perkembangan anak-anak karena dengan melukis kreativitas mereka akan berkembang dan mereka akan membuat karya seni.¹¹³

Salah satu tujuan melukis anak-anak adalah untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa, dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat melalui karya seni.¹¹⁴ Saripah menyatakan bahwa tujuan melukis adalah untuk memungkinkan pemikiran dan perubahan bentuk atau warna sehingga yang digambar adalah bayangan dari objek yang dihadapi.¹¹⁵

3) Bocce

Pelaksanaan ekstrakurikuler bocce dilaksanakan pada hari Selasa pukul 15.00-17.30 WITA lokasi di lapangan bocce sekolah. Metode yang digunakan adalah metode drill dan demonstrasi. Permainan bocce biasa dimainkan secara tim akan tetapi pada peneliti observasi pelaksanaan ekstrakurikuler bocce tidak adanya tim. Ekstrakurikuler bocce di SLB Negeri 2 Banjarmasin dikhususkan untuk anak yang memiliki gangguan down syndrome. Langkah-langkah permainan

¹¹¹ Aprianti, *Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawa Bengkulu Selatan*, h. 16.

¹¹² Basuki, *Majalah Pendidikan SMK Nasional Malang*, h. 26.

¹¹³ Yuliana, *Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Meida Lilin Di Paud KB Nurul Islam Sridadi Tanggamus*, h. 31-32.

¹¹⁴ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, h. 115.

¹¹⁵ Saripah, *Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*, h. 58.

bocce ini meliputi pemanasan, lalu bertanya bola warna apa yang lebih dulu dipakai dengan peserta didik, setelah itu melempar bola bocce ke bola pallina. Jika bola bocce sangat berdekatan dengan bola pallina maka permainan sudah dimenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa tidak sesuai dengan teori sebelumnya karena pada saat permainan tidak secara berkelompok atau tim. Akan tetapi untuk permainan melempar bola bocce sesuai dengan teori menurut Zahrotul Mutoharoh bahwa permainan ini pada dasarnya berfokus pada anak-anak yang dapat melempar bola bocce paling dekat dengan pallina atau jack. Anak-anak yang berhasil melempar bola paling dekat dengan pallina atau jack akan memenangkan permainan. Biasanya, permainan ini memiliki banyak pemain. Adapun mengarahkan anak dengan sindrom down memerlukan waktu yang lama.

Adapun metode yang digunakan sesuai dengan teori bahwa metode drill adalah metode pengajaran yang dapat memberikan siswa berbagai kesempatan untuk melakukan sesuatu atau melakukan latihan (kegiatan yang dilakukan supaya hasilnya menetap). Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa secara verbal tentang tujuan pendidikan.¹¹⁶

c. Evaluasi Ekstrakurikuler di SLB Negeri 2 Banjarmasin

Evaluasi ekstrakurikuler atau tahap akhir dari proses kegiatan adalah evaluasi dan keberhasilan pencapaian tujuan suatu kegiatan dari dapat dilihat setelah terlaksananya evaluasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan evaluasi pada ekstrakurikuler pramuka, melukis dan bocce terlaksana

¹¹⁶ Mutoharoh, *Dunia Yang Luar Biasa, Dunia Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 47-48.

dengan baik. Hal ini terlihat dengan diadakannya evaluasi unjuk kerja diakhir kegiatan seperti ekstrakurikuler pramuka yaitu melafalkan dasa dharma, ekstrakurikuler melukis dengan melihat hasil karya lukisan, dan ekstrakurikuler bocce yaitu ketangkasan peserta didik dalam melempar bola bocce. Semua evaluasi ini sudah terlaksana sebagaimana dapat mengetahui sejauh mana ingatan dan kemampuan mereka lainnya.

Adapun hasil penelitian diatas bahwa sependapat dengan Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi adalah proses mempertimbangkan nilai dan makna sesuatu yang dipertimbangkan, termasuk orang, benda, kegiatan, keadaan, atau kondisi tertentu.¹¹⁷

Sejalan juga dengan teori Zakiyah dan Munawaroh bahwa kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dievaluasi. Proses dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih lebih menentukan tingkat keberhasilan. Pada setiap semester, siswa harus mendapatkan skor yang memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan. Pembina harus melakukan evaluasi setelah program selesai. Hasil evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui manfaat program bagi madrasah dan peserta didik. Mereka juga membantu pengambil keputusan menentukan apakah program ekstrakurikuler harus dilanjutkan atau tidak.¹¹⁸

¹¹⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 177.

¹¹⁸ Zakiyah and Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," h. 45.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SLBN 2 Negeri Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru

Faktor guru dapat diketahui bahwa guru di SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki latar belakang Pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Luar Biasa di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin serta berpengalaman mengajar selama 5 tahun. Walaupun guru tersebut tidak memiliki keahlian dalam semua bidang ekstrakurikuler dapat diketahui bahwa guru tersebut mendapatkan kepercayaan untuk menjadi kepala koordinasi pada bidang ekstrakurikuler selama 2 tahun ini.

Sebagaimana pada hasil penelitian di atas bahwa guru tersebut sejalan dengan paparan teori dari Indra Nanda dan kawan-kawan bahwa guru yang baik adalah mereka yang memahami fungsi dan tanggung jawab mereka serta posisi mereka sebagai pendidik profesional. Guru-guru ini juga selalu terdorong untuk berkembang dan berkembang sebagai tanggapan atas ketidakpuasan dan ketidakpuasan mereka terhadap pendidikan.¹¹⁹

Dapat dilihat juga bersama teori yang dipaparkan oleh Arvian Yuli Artha bahwa dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, kemudian diikuti oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk

¹¹⁹ Nanda, *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru Inspiratif*, h. 114.

meningkatkan kemampuan tenaga pendidik atau guru untuk memenuhi standar profesional.¹²⁰

2) Minat Peserta Didik

Hal yang menjadi lancarnya perjalanan ekstrakurikuler faktor utama yaitu keantusiasan peserta didik serta minat dan bakat yang kuat pada ekstrakurikuler tersebut. Dari hasil penelitian bahwa peneliti melihat kehadiran peserta didik dapat dimuat bahwa mereka memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler serta memiliki minat dan bakat hingga dapat memotivasi diri mereka dengan tinggi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh R. Raudlatiun Nikmah bahwa kepercayaan diri dapat mendorong siswa untuk melakukan lebih banyak penelitian. Walaupun peserta didik ini awalnya bukanlah siswa yang berprestasi, tetapi peserta didik sangat semangat dan mampu membuat dorongan dalam dirinya untuk sukses. Peserta didik percaya bahwa belajar tekun dapat diimbangi.¹²¹

Adapun jurnal Indah Ayu Anggaraini memaparkan menurut C. Semiawan dan kawan-kawan dalam buku karangan Yudrik Jahja mendefinisikan bahwa bakat adalah kemampuan alami yang perlu diperbaiki atau dilatih. Pada dasarnya, setiap orang memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda, yang memungkinkan seseorang untuk berprestasi dalam bidang tersebut. Untuk mencapai hal ini, diperlukan latihan, pengetahuan, dorongan untuk berhubungan, dan moral dari lingkungan sekitar. Ada dua jenis bakat:

¹²⁰ Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*, h. 4.

¹²¹ Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi Dan Supervisi*, h. 58.

akademik dan non-akademik. Bakat akademik berkaitan dengan pelajaran, sedangkan bakat non-akademik berkaitan dengan sosial, seni, olahraga, dan kepemimpinan.¹²²

3) Prestasi yang diraih

Sebagai hasil dari penelitian data dokumentasi menunjukkan bahwa SLB Negeri 2 Banjarmasin memiliki prestasi ekstrakurikuler. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan di dalam dan di luar sekolah siswa dapat mempromosikan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik pernah berpartisipasi dalam perkemahan dan lomba pramuka ABK Banjarmasin. Ekstrakurikuler melukis pernah mengikuti perlombaan FLS2N-PDBK pada tahun 2021 dan 2023 dan mendapat juara 1 dan 3 melukis tingkat provinsi Kalimantan Selatan. Ekstrakurikuler bocce pernah ada perlombaan online di luar sekolah sehingga mereka dapat mengikutinya.

Sejalan dengan teori dari Yhunanda bahwa ekstrakurikuler menjadi tempat bagi siswa untuk menyalurkan apa yang mereka miliki dan menyalurkan apa yang mereka berikan. Siswa pasti akan mendapatkan prestasi atau hal baik lainnya sebagai hasil dari bakat yang diasah dengan benar dan pada waktu yang tepat.¹²³

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh penting untuk proses kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sekolah yang peneliti lihat sudah cukup memadai untuk peralatan dan perlengkapan yang

¹²² Anggraini and dkk, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," h. 165.

¹²³ Yhunanda and Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," h. 532.

disediakan oleh pihak sekolah seperti ruangan dan lapangan yang sudah dapat dioperasi untuk melaksanakan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas sejalan dengan teori Nurul Haeriyah Ridwan dan kawan-kawan bahwa selain tenaga pendidik, sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Lembaga pendidikan yang bersangkutan harus dikelola, dan dengan pengelolaan ini, proses pembelajaran dapat dimulai. Tidak hanya rancangan gedung lembaga dan penyediaan fasilitas fisik tambahan tidak dapat menjamin bahwa program pendidikan akan berkualitas tinggi, tetapi fasilitas yang tidak direncanakan dapat sangat menghambat pengembangan program yang berkualitas tinggi di semua bidang.¹²⁴

Adapun teori dari Yusuf Hanafiah dan kawan-kawan menyatakan bahwa adanya sarana dan prasarana juga berfungsi sebagai media pembelajaran siswa, sarana dan prasarana yang cukup menunjang dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan sekolah di lingkungan sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup menunjang, kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.¹²⁵

5) Dukungan di Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah peranan penting untuk kesuksesannya peserta didik. Dengan ini peneliti lihat bahwa peserta didik yang mengikuti ketiga ekstrakurikuler tersebut sangat didukung oleh kedua orang tuanya. Karena orang

¹²⁴ Ridwan and dkk, *Monograf Manajemen Pendidikan Islam*, h. 7.

¹²⁵ Yusuf and dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, H. 183.

tua peserta didik mampu mengantar jemput serta membantu sang anak mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil uraian penelitian di atas sejalan dengan teori bahwa tidak menutup kemungkinan dari dukungan dan kerjasama keluarga adalah pengaruh bagi anak dengan ini dijelaskan pada jurnal Retno Wulan Ningrum bahwa Wasono mengatakan bahwa untuk disiplin keluarga berjalan dengan baik, semua anggota keluarga harus bekerja sama. Dalam upaya membina kedisiplinan, diharapkan anak menjadi lebih sadar diri. Lingkungan keluarga adalah komponen yang tidak kalah penting yang sangat memengaruhi kedisiplinan. Keluarga adalah lingkungan yang dimaksud. Perilaku positif dan baik akan dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, dan sebaliknya.¹²⁶

b. Faktor Penghambat

1) Kemampuan Komunikasi Guru

Faktor penghambat bagi guru di SLB Negeri 2 Banjarmasin adalah dari segi komunikasi bersama peserta didik yang memiliki gangguan. Tidak banyak guru yang bisa memakai bahasa isyarat karena setiap peserta didik mampu mempunyai bahasa dia tersendiri sehingga guru terlihat asing pada percakapan itu. Hal ini tidak banyak menutup kemungkinan bahwa tidak berjalannya suatu kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan masih berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas sejalan dengan teori pada bab sebelumnya bahwa Faktor-faktor yang menghambat guru termasuk pembelajaran

¹²⁶ Ningrum and dkk, "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," h. 107.

yang tidak bervariasi, kepribadian yang tidak menyenangkan, kurangnya pengetahuan guru, dan pemahaman yang buruk terhadap siswa.¹²⁷

2) Komunikasi, Konsentrasi dan Emosional Peserta didik

Faktor penghambat bagi peserta didik adalah kurang memahami yang disampaikan oleh guru yang kemudian perlu mengulang pada penyampainnya. Kemudian konsentrasi terhadap peserta didik sering tidak fokus misalnya menoleh pandangan yang tidak seharusnya mereka perhatikan. Selain itu peserta didik belum bisa mengkondisikan emosi mereka seperti kesulitan belajar dan mencari perhatian berlebihan kepada guru atau pelatih.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas sependapat dengan teori Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani bahwa dalam masyarakat kecil yang terdiri dari kelas dan sekolah, siswa dapat dianggap sebagai individu. Mereka harus memahami hak-haknya sebagai bagian dari masyarakat dan kewajibannya untuk menghormati hak-hak orang lain dan teman sekelasnya. Salah satu faktor utama yang menghambat pelaksanaan kegiatan sekolah dapat berupa ketidaksadaran peserta didik tentang memenuhi tugas dan haknya suatu sekolah. Oleh karena itu, peserta didik harus sangat menyadari hak dan kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹²⁸

Dilihat juga dari teori Hanafiah dan kawan-kawan bahwa peserta didik memiliki sekolah dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang baik untuk membangun karakter mereka melalui budaya sekolah. Namun, jika siswa berasal dari lingkungan yang kurang baik, itu

¹²⁷ Nanda, *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru Inspiratif*, h. 115-116.

¹²⁸ Nugraha and Rahmatiani, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa," h. 69.

akan menghambat sekolah untuk mengembangkan karakter melalui budaya sekolah tersebut.¹²⁹

3) Keterlambatan Pendanaan

Faktor penghambat keterlambatan pendanaan yang menjadi sulitnya pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan yaitu pencairan dana BOS. Pihak sekolah ketika dana belum keluar maka akan memaknai dari keuangan sekolah itu sendiri. Hal ini tidak menutup kemungkinan tidak berjalannya suatu kegiatan. Akan tetapi pendanaan untuk ekstrakurikuler ini juga penting untuk memudahkan semua program yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas bahwa menurut Hamzah sukses suatu institusi pendidikan sangat bergantung pada dananya. Pengalokasian dana untuk menerapkan manajemen peserta didik ini harus direncanakan dengan baik. Alokasi dana harus dibuat berdasarkan realitas dan skala prioritas karena jika dana turun, perencanaan sebelumnya akan membuatnya mudah digunakan.¹³⁰

Dilihat juga dari teori menurut Jaja Jahari, ekstrakurikuler sangat penting untuk menentukan apakah proses kegiatan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Alat, dana, dan media yang digunakan sebagai penunjang proses kegiatan sangat penting.¹³¹

4) Kurang Perhatian Keluarga

Faktor penghambat pada lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua karena memiliki keluarga yang berkesibukan pada pekerjaan masing-

¹²⁹ Yusuf and dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, h. 182.

¹³⁰ Hamzah, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 316.

¹³¹ Jahari, *Pengelolaan Pendidikan*, h. 83.

masing sehingga tidak dapat hadir pada ekstrakurikuler yang diikuti oleh anaknya. Kemudian letak rumah yang jauh dari sekolah mengakibatkan mereka tidak dapat mengantar jemput anaknya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas sejalan dengan teori Yekti Akilasari bahwa keluarga utama anak memberikan perhatian dan nilai-nilai positif dan negatif dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga lingkungan keluarga menentukan perilakunya di masa depan. Keluarga adalah tempat pertama dan utama di mana anak-anak menerima pendidikan. Dengan demikian, lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam menentukan perkembangan sosial dan emosi mereka di masa depan dan kehidupan selanjutnya. Selain itu, anak-anak menerima pendidikan pertama mereka dari orang tua atau orang terdekat mereka dalam keluarga mereka. Anak-anak dididik oleh orang tua mereka; sikap dan perilaku orang tua, serta lingkungan dan situasi yang mereka alami, dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak.¹³²

Adapun menurut Enceng Yana dan Neneng Nurjanah bahwa lingkungan keluarga merupakan komponen yang tidak konsisten yang dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga . Beberapa faktor yang mempengaruhi keluarga termasuk cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, lingkungan rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya.¹³³

¹³² Akilasari, "Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," h. 4-7.

¹³³ Yana and Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon," h. 3.

Bagan 2.2 Peta Konsep

